

**Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan
Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kec.
Padang Utara Kota Padang**

Oleh

Sumiati, S.Pd

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PADANG

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi proses pembelajaran tematik terpadu belum maksimal, guru belum melatih kemampuan berfikir anak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Tujuan penelitian mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SDN 03 Alai Kec. Padang Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek adalah guru dan siswa kelas IV SDN 03 Alai Kec. Padang Utara. Penelitian dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV (observer). Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Data penelitian berupa hasil pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa dan guru. Prosedur penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/ observasi, dan (4) refleksi.

Hasil dari penelitian meningkatkan : a) RPP siklus I 91,66% (SB) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 75,00% (C), meningkat pada siklus II menjadi 90,00% (B), c) pelaksanaan pada aspek siswa siklus I rata-rata 70,00% (C), meningkat pada siklus II rata-rata 87,5% (B). Dengan demikian, model *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD 03 Alai Kec. Padang Utara.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran menggunakan sebuah tema untuk memberikan pengalaman yang sesuai dengan kehidupan siswa, sebab dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran menggunakan sebuah tema untuk memberikan pengalaman yang sesuai dengan kehidupan siswa, sebab dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami

konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Menurut Kemendikbud (2014:16-17) “pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Selain itu proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014:80) yaitu “berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan”. Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu, namun siswa juga ikut serta mensukseskan pembelajaran.

Menurut Majid (2014:189) “siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik sehingga : 1) siswa harus siap mengikuti pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, 2) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah”.

Peneliti menemukan beberapa fenomena dalam proses pembelajaran guru masih banyak menerangkan pelajaran kepada siswa, tidak memberikan suatu permasalahan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang melatih siswa untuk berfikir. Guru belum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan lingkungan yang terdekat dengan siswa, guru belum mengaitkan antar materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari siswa, guru belum membentuk siswa dalam kelompok kecil.

Tindakan dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru berakibatkan terhambatnya proses belajar akibatnya siswa menjadi kurang aktif dalam belajar, , siswa kurang memahami konsep materi yang dipelajari, siswa kurang semangat dalam belajar, siswa kurang menemukan konsep dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran di kelas IV SDN 03 Alai masih rendah.

Mengatasi permasalahan seperti yang disebutkan di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning (PBL)*. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa berfikir kritis, mampu menyelesaikan suatu masalah, siswa dituntut untuk dapat mandiri, bahkan dalam pembelajaran dituntut dalam kelompok agar siswa saling berinteraksi. Riyanto

(2009:284) “*Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim”. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang”.

Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan penggunaan model PBL dalam peningkatan proses pembelajaran di Kelas IV SD negeri 03 Alai Kota Padang .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Alai Kota Padang .

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 03 Alai Kota Padang yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Agar tujuan penelitian ini tercapai digunakan instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi. Aspek yang diamati melalui observasi adalah yang berkaitan dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan aspek siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I diamati oleh guru kelas IV SD Negeri 03 Alai Kec. Padang Utara Kota Padang . Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan, hasil pengamatan ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan I ini, maka observer melaporkan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran

Hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 ini, menunjukkan jumlah skor yang peneliti peroleh 33 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 91,66%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti dari aspek RPP siklus I pertemuan I yaitu kategori sangat baik. Pada aspek guru jumlah skor yang diperoleh 14 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata 70,00% dan termasuk kategori baik. aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 13 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata aktivitas siswa adalah 65,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai dengan baik karena masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar dan masih banyak yang maribut saat proses pembelajaran berlangsung, serta dalam membentuk kelompok kecil siswa masih belum tertib. Dengan demikian, peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* peneliti lanjutkan pada siklus I pertemuan 2 dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I pertemuan 1. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki pada siklus I pertemuan 2.

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang pelajaran yang telah lalu berhubungan dengan makanan sehat dan bergizi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum dengan bahasa yang dapat dimengerti siswa. Pada kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah PBL, langkah pertama guru memajang media gambar tentang kekayaan alam Indonesia yaitu buah-buahan didepan kelas, kemudian siswa mengamati dan bertanya jawab tentang gambar yang telah dipajang. Langkah kedua guru membentuk kelompok untuk menjawab permasalahan yaitu tentang kehidupan penduduk berbagai daerah tempat tinggal misalnya pantai,

dataran tinggi dan dataran rendah, menuliskan jenis sumber daya alam dan manfaat bagi masyarakat serta membuat laporan pembuatan teh lemon. Langkah ketika siswa membaca informasi tentang buah-buahan sebagai sumber daya alam Indonesia, siswa membaca informasi tentang kehidupan penduduk berbagai daerah tempat tinggal misalnya pantai, dataran tinggi dan dataran rendah, kemudian siswa mencocokkan antara tempat tinggal penduduk dengan bentuk kehidupan penduduk setempat, dan siswa menuliskan jenis sumber daya alam serta manfaatnya bagi masyarakat dan pada kegiatan selanjutnya siswa membuat teh lemon dan membuat laporan pembuatan teh lemon secara berkelompok. Langkah keempat siswa melaporkan tentang bentuk kehidupan penduduk berdasarkan daerah tempat tinggalnya, menyebutkan jenis sumber daya alam dan manfaatnya, serta melaporkan hasil membuat teh lemon. Pada langkah kelima kegiatan yang dilakukan guru meminta setiap siswa untuk menyebutkan menyebutkan satu sumber daya alam dan manfaatnya. Siswa diberikan soal latihan berupa soal-soal tentang manfaat sumber daya alam, bentuk kehidupan penduduk pada setiap geografis yang berbeda untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa. Pada kegiatan penutup Kegiatan yang dilakukan adalah siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, yaitu setiap daerah akan menghasilkan sumber daya alam, tergantung bagaimana geografis daerah tersebut misalnya pantai akan menghasilkan sumberdaya alam berupa ikan yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan II ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran.

Pembelajaran siklus I pertemuan II difokuskan pada tema tema 9 makananku sehat dan bergizi, sub tema 1 makananku sehat dan bergizi, pembelajaran 5 menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 2 kurang terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus sebelumnya. Kendala-

kendala yang ditemui pada siklus I pertemuan 2 akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester II. Dari kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat dalam 1 pembelajaran pada subtema tersebut, peneliti menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran pada siklus disajikan dalam waktu 6 x 35 menit Sesuai dengan tema 9 makananku sehat dan bergizi, sub tema 2 manfaat makanan sehat dan bergizi, pembelajaran 4.

Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus II pertemuan I adalah tema 9 makananku sehat dan bergizi, sub tema 2 manfaat makanan sehat dan bergizi, pembelajaran 4 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu IPS, IPA dan PPKN. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan yaitu guru membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang pelajaran yang telah lalu berhubungan dengan sumber daya alam di daerah sekitar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyebutkan nilai gizi makanan kemasan dan hubungannya dengan kehidupan, dan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut serta dapat menceritakan cara mengolah sumber daya alam tersebut, serta dapat mengemukakan pendapat tentang kewajiban warga dalam memilih makanan sehat di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Langkah pertama kegiatan ini diawali dengan guru memajang sebuah gambar tentang makanan kemasan didepan kelas, kemudian siswa mengamati dan bertanya jawab tentang gambar yang telah dipajang. Kemudian guru bertanya kepada siswa, apa saja makanan kemasan yang anak ibuk sukai. Langkah kedua siswa diberi lembar kerja yaitu tentang manfaat makanan kemasan dan pengaruh makanan kemasan bagi tubuh, sikap terhadap makan kemasan dan cara memilih makan kemasan serta mengisi tabel kandungan gizi dalam makan kemasan. Langkah ketiga siswa mencatat informasi yang diperoleh dari bungkus makanan tersebut, siswa berdiskusi dalam kelompok tentang pengaruh makanan kemasan bagi tubuh, dan siswa juga mendiskusikan bagaimana seharusnya sikap dalam mengkonsumsi makanan kemasan guru membimbing siswa untuk mencari dan mencatat informasi yang berhubungan dengan permasalahan, siswa mendiskusikan informasi dan data yang telah diperoleh bersama

anggota kelompok lainnya berdasarkan tugas yang telah diberikan guru. Langkah keempat siswa melaporkan yaitu tentang hubungan makanan kemasan dengan kehidupan masyarakat, sikap dan cara memilih makanan kemasan serta laporan tentang gizi yang terdapat pada makanan kemasan. Langkah kelima siswa menyempurnakan hasil kerja kelompok berdasarkan tanggapan dan masukan yang telah diberikan oleh kelompok lain. Siswa diberikan soal latihan berupa soal-soal yang berhubungan dengan makanan sehat dan tidak sehat serta zat yang dikandung dalam makanan kemasan, untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus II pertemuan 1 kurang terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* peneliti lanjutkan pada siklus II pertemuan 2 dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus II pertemuan 1. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus II pertemuan 1 akan diperbaiki pada siklus II pertemuan 2.

Siklus II Pertemuan 2

Sebelum pelaksanaan siklus II pertemuan II dengan menggunakan model PBL terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), peneliti menganalisis kompetensi – kompetensi dasar yang terdapat dalam 1 pembelajaran pada subtema tersebut, peneliti menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut. Perencanaan pembelajaran pada siklus disajikan dalam waktu 6 x 35 menit sesuai tema 9 makananku sehat dan bergizi, sub tema 3 kebiasaan makananku, pembelajaran 4.

Hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II pertemuan II ini, menunjukkan jumlah skor yang peneliti peroleh 34 dari skor maksimal 36. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 94,44%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II yaitu kategori sangat baik, ktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh 19 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata 95,00% dan termasuk kategori sangat baik. aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II ini, jumlah skor yang diperoleh 18 dari skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase skor rata-rata aktivitas siswa adalah 90,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Refleksi

Hasil pengamatan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, terjadi peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang .

PEMBAHASAN

Perencanaan

Guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Majid (2014:125) menyatakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Hasil penilaian RPP pada pertemuan pertama diperoleh persentase skor rata – rata 91,66 % dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh persentase skor rata – rata juga 91,66% dan masuk dalam kriteria sangat baik, jadi rata – rata keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I adalah 91,66% tergolong dalam kriteria sangat baik. Hasil penilaian RPP pada pertemuan pertama diperoleh persentase skor rata–rata 94,44% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh persentase skor rata – rata 94,44 % dengan kriteria sangat sangat baik, jadi rata – rata keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus II adalah 94,44% tergolong dalam kriteria sangat baik.

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran tematik terpadu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi . Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menerapkan

langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Riyanto (2009:307) adalah: (1) Guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses

sudah memperoleh solusi yang tepat.

Pelaksanaan pembelajaran dengan tahap – tahap model *Problem Based Learning (PBL)* dapat dilihat dari cara guru mengajar dan cara siswa belajar, dengan menggunakan penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase skor rata –rata yaitu 70,00% dengan kriteria penilaian baik dan untuk siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase skor rata –rata yaitu 80,00% dengan kriterian penilaian baik. Dari kedua pertemuan tadi dapat dicari persentase skor rata – rata penilaian guru siklus I adalah 75,00% dengan kriterian penilaian baik. Dari aspek siswa, siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase skor rata –rata yaitu 65,00% dengan kriterian penilaian cukup dan untuk siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase skor rata –rata yaitu 75,00% dengan kriterian penilaian baik. Dari kedua pertemuan tadi dapat dicari persentase skor rata –rata penilaian guru siklus I adalah 70,00% dengan kriterian penilaian baik.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus II pertemuan I memperoleh persentase skor rata –rata yaitu 85,00% dengan kriteria penilaian sangat baik dan untuk siklus II pertemuan II memperoleh persentase skor rata –rata yaitu 95,00% dengan kriteria penilaian sangat baik. Dari kedua pertemuan tadi dapat dicari persentase skor rata –rata penilaian guru siklus II adalah 90,00% dengan kriteria penilaian sangat baik. Dari aspek siswa, siklus II pertemuan I memperoleh persentase skor rata –rata yaitu 85,00% dengan kriteria penilaian sangat baik dan untuk siklus II pertemuan II memperoleh persentase skor rata –rata yaitu 90,00% dengan kriteria penilaian sangat baik. Dari kedua pertemuan tadi dapat dicari persentase skor rata –rata penilaian siswa siklus II adalah 87,50% dengan kriteria penilaian sangat baik. Dari hasil setiap siklus peneliti melihat ada peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu, Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan model PBL berhasil meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada tema 9 di kelas IV SDN 03 Alai Kec. Padang Utara Kota Padang .

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil paparan data perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode

dan pendekatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan tahapan model *Problem Based Learning (PBL)*. RPP siklus I diperoleh rata-rata 79,16% kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 94,44% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I dengan rata-rata 75,00% meningkat menjadi dengan rata-rata 90,00% atau meningkat sekitar 15,00% dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai SB (Sangat Baik). Sedangkan penilaian aspek siswa, rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I dengan rata-rata 70,00% meningkat menjadi rata-rata 87,50% atau meningkat sekitar 17,50% dan rekapitulasi hasil penilaian mengalami peningkatan di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa belajar pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning (PBL)*, harus direncanakan dengan matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning (PBL)*, sebaiknya terlebih dahulu memahami langkah-langkah yang ada pada model *Problem Based Learning (PBL)*, selanjutnya harus adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul,Majid.2014.*Pembelajaran Tematik Terpadu* .Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kemendikbud.2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana